

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis kinerja rasio keuangan terhadap financial distress. Peneliti ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas serupa dengan yang akan diteliti, berikut adalah telaah hasil dari penelitian terdahulu.

##### **1. Warsono dan Ispriyahadi (2021)**

Penelitian ini berjudul : Analisis pengaruh rasio keuangan, variabel pasar dan ekonomi makro terhadap kondisi kesulitan keuangan pada emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas dan *leverage*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistic. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel yang digunakan yaitu kinerja likuiditas dan *leverage*
- b. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling
- c. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu Likuiditas, Profitabilitas, *leverage* dan Aktivitas. Sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan Likuiditas dan *Leverage*.
- b. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu perusahaan *property dan real estate*. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan emiten manufaktur. .
- c. Periode perusahaan pada penelitian sekarang yaitu 2016-2021. Sedangkan penelitian terdahulu periode pada penelitian terdahulu yaitu 2012-2016.

## **2. Andayani dan Puspitasari (2020)**

Penelitian ini berjudul : Pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap indikasi kesulitan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan pertambangan serta menguji dan menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

Kesulitan Keuangan. Berbanding terbalik dengan Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas.
- b. Menggunakan sampel yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

- a. Variable yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu kinerja Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas. Sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas.
- b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu regresi logistic. Sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan regresi linear.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah 2016-2021. Sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu 2016-2019.

### **3. Giovanni, Utami dan Yuzevin (2020)**

Penelitian ini berjudul : *Leverage* dan Profitabilitas dalam memprediksi *financial distress* perusahaan pertambangan periode 2016-2018. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti bahwa *leverage* dan profitabilitas mampu mempengaruhi kondisi financial distress pada perusahaan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prediksi *financial distress* serta *leverage* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas.
- b. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistic.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variable yang digunakan pada penelitian sekarang adalah kinerja Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas
- b. Sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan *property dan real estate*, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu 2016-2021, sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu 2016-2018.

#### **4. Antikasari dan Djuminah (2017)**

Penelitian ini berjudul : Memprediksi *financial distress* dengan *Binary Logit Regression* perusahaan Telekomunikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi

profitabilitas *financial distress*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistic. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *leverage* memiliki nilai positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variable yang digunakan yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas
- b. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan *property dan real estate*, sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan telekomunikasi
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2021, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007-2011.

##### **5. Susanti (2021)**

Penelitian ini berjudul : Pengaruh likuiditas financial, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan (Studi empiris pada sector industry sub sektor kimia tahun 2018-2020). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, perputaran persediaan dan ukuran

perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Alat Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu software Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, perputaran persediaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable yang digunakan adalah Likuiditas dan Aktivitas

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variable yang digunakan pada penelitian sekarang adalah kinerja profitabilitas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja Profitabilitas dan Aktivitas
- b. Teknik Analisa data yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu regresi logistik, sedangkan pada peneliti terdahulu yaitu software Eviews
- c. Periode perusahaan pada penelitian sekarang yaitu 2016-2021, sedangkan pada penelitian terdahulu 2018-2020.

#### **6. Rusli, Prihatni dan Buchdadi (2019)**

Penelitian ini berjudul : Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive*

*sampling*. Alat Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable yang digunakan adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas
- b. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling
- c. Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistic.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variable yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu kinerja profitabilitas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.
- b. Sampel perusahaan pada penelitian sekarang yaitu perusahaan *property dan real estate*, sedangkan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur.
- c. Periode perusahaan pada penelitian sekarang yaitu 2016-2021, sedangkan periode pada penelitian terdahulu yaitu 2015-2017.

#### **7. Mashudi, Himmati, Ardillah dan Sasmitha (2021)**

Penelitian ini berjudul : Financial distress prediction in infrasturcture, utilities, and transportation sektor companies 2015-2020. Perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah inflasi mempengaruhi prediksi financial distress pada perusahaan di Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel inflasi, *current ratio*, *price-book value*, dan total turnover secara signifikan mempengaruhi kesulitan keuangan di perusahaan sektor Infrastruktur.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable yang digunakan adalah likuiditas dan aktivitas
- b. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variable yang yang digunakan pada penelitian sekarang adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas, sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu likuiditas dan aktivitas.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu 2016-2021, sedangkan periode ada penelitian terdahulu yaitu 2015-2020.
- c. Tekhnik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang adalah regresi logistic, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel

Tabel 2.1  
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Topik	Variable penelitian	Sample	Tekhnik analisis	Hasil penelitian
Warsono dan Ispriyahadi (2021)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Variabel Padan Dan Ekonomi Makro Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Kesulitan Keuangan  Variabel Independent: <i>Total Fund From Operating, Total Liabilities To Total Asset, No Creditinterval, Interest Coverage Ratio, Factor Pasar (Abnormal Return/Marker Capital To Total Debt)</i>	Purposive sampling  21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 yang memenuhi kriteria memprediksi tingkat kebangkrutan.	Regresi Logistik	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan
Andayani dan Puspitasari (2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Indikasi Kesulitan Keuangan (Studei Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Variabel Dependen: <i>Financial distress</i>  Variabel Independent: Struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan	Purposive sampling  Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.	Regresi Linear	Kepemilikan Institusional, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Menunjukkan Pengaruh Signifikan Terhadap Kesulitan Keuangan.
Giovanni, Utami dan Yuzevin (2020)	<i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>  Variabel Independent: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Firm size	Purposive sampling  40 perusahaan sektor pertambangan yang ter-daftar di Bursa	Regresi Logistik	Profitabiliats memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> .

	Pertambahan Periode 2016-2018		Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018		
Antikasari, Djuminah (2017)	Memprediksi <i>Financial Distress</i> Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi.	Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>  Variabel Independent: Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio <i>leverage</i> .	Purposive sampling  Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2016.	Regresi Logistik	Rasio profitabilitas ( <i>return on asset</i> ) dan rasio <i>leverage</i> ( <i>debt to total asset</i> ) memiliki nilai positif yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
Susanti (2021)	Pengaruh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Sector Industry Sub Sector Kimia Tahun 2018-2020).	Variabel Dependen: Kesulitan keuangan  Variabel Independent: Likuiditas, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan.	12 perusahaan empiris pada sector industry sub sector kimia tahun 2018-2020	Software Eviews	Likuiditas finansial, perputaran persediaan, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.
Rusli, Prihatni dan Buchdadi (2019)	<i>The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The Financial Distress Of Manufactured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period Of Year 2015-2017.</i>	Variabel dependen : <i>Financial distress</i>  Variabel independent : Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas.	Purposive sampling perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	Regresi Logistik	Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
Mashudi, Himmati, Ardillah dan Sasmitha (2021)	<i>Financial Distress Prediction In Infrastructure,</i>	Variabel dependen : <i>Financial distress</i>	Purposive sampling	Regresi data panel	Variabel inflasi, <i>current ratio</i> , <i>price-book value</i> , dan total turnover secara signifikan memengaruhi kesulitan

	Utilities, And Transportation Sector Companies 2015-2020.	Variabel independent: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> , Total Perputaran Asset, Pengembalian Ekuitas, Nilai Buku Harga.	10 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.		keuangan di perusahaan sektor infrastruktur.
--	---	---	---	--	--

Sumber: (Warsono & Ispriyahadi, 2021), (Andayani & Puspitasari, 2021), (Utami, Yuzevin, & Giovanni, 2020), (Antikasari & Djuminah, 2017), (Susanti, 2021), (Prihatni, Rusli, & Buchdadi, 2019), (Mashudi, Himmati, Ardillah, & Sasmitha, 2021)

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab landasan teori, peneliti ingin menjelaskan teori-teori apa saja yang berhubungan dengan penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan :

### ***2.2.1 Financial distress***

*Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dan mengalami likuidasi yang akan menyebabkan perusahaan bangkrut. *Financial distress* dapat disebabkan oleh faktor internal yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Pengertian lain dari *financial distress* yaitu kondisi perusahaan tidak memiliki kapasitas dalam memenuhi segala kewajibannya. Kondisi *financial distress* dikelompokkan menjadi solven dan insolven, posisi kasnya minimum, dan mengalami ketidakmampuan membayar pinjaman kepada krediturnya dan perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar hingga terjadi kebangkrutan (Pujiastuti & Triani, 2014).

Perusahaan dapat dikatakan mengalami kondisi *financial distress* Ketika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kritis. Hal ini dapat dikatakan peringatan dini yang diawali dengan kebangkrutan perusahaan karena perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut mengalami kerugian. Indikator dalam penelitian dikatakan perusahaan mengalami *financial disress* jika selama dua tahun berturut-turut laba sebelum pajak perusahaan negatif. Dalam memprediksi dan mengukur

kondisi *financial distress*, maka diperlukan suatu laporan keuangan sebagai pedoman dengan menggunakan rasio-rasio.

Pengukuran mengenai *financial distress* menggunakan indikator dimana disetiap faktor menggunakan karakteristik di setiap perusahaan. Selain itu terdapat indikator yang digunakan oleh peneliti terdahulu pada sektor lain yaitu menurut penelitian (Widarjo & Setiawan 2009) pada perusahaan otomotif menggunakan beberapa indikator yaitu dengan menganalisis arus kas untuk periode sekarang dan periode yang akan datang. Perusahaan otomotif dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila menghilangkan pembayaran dividen. Selain perusahaan otomotif juga terdapat indikator dalam penelitian pada perusahaan aneka industry menurut penelitian (Warsono & Ispriyahadi 2021) dapat dikatakan mengalami *financial distress* jika laba operasi perusahaan negatif selama dua tahun berturut-turut, karena jika perusahaan mengalami penurunan lebih dari satu tahun artinya keuangan pada perusahaan juga menurun sehingga mengalami kebangkrutan dan menyebabkan *financial distress*.

### **2.2.2 Likuiditas**

Likuiditas menggambarkan kondisi perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban dari perusahaan) (Warsono & Ispriyahadi 2021). Terdapat 3 rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu :

### A. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar maka perusahaan mampu menyembunyikan kekurangannya. Rasio ini dapat diukur melalui rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \dots\dots\dots(1)$$

### B. *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan menggunakan aset lancarnya yang lebih liquid seperti kas dalam menutupi liabilitas lancarnya. Tetapi untuk persediaan atau aset yang dibawahnya tidak diperhitungkan karena dianggap kurang liquid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan} - \text{Bi.dibayar dimuka}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \dots\dots\dots(2)$$

### C. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghitung rasio total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini dikatakan penting bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling liquid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas-Surat berhargajk.pendek}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \dots\dots\dots(3)$$

## 2.2.3 *Leverage*

Kinerja *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kegiatan operasi dan ekspansi perusahaan menggunakan hutang dari luar. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar pokok bunganya. Kinerja *leverage* dapat mendongkrak perusahaan karena identik dengan hutang tau pinjaman dari pada jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri (Andre & Taqwa 2014). Terdapat empat rasio *leverage* yang digunakan yaitu :

A. *Total Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu modal perusahaan untuk menutupi kewajibannya dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan total utang. Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(4)$$

B. *Total Debt To Total Assets Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban keuangan jangka Panjang, seperti utang. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan kondisi financial distress semakin meningkat karena alokasi penggunaan utang dalam menutupi investasi pada asset semakin besar. Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(5)$$

C. *Long Term Debt To Equity*

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dalam penggunaan total utang jangka Panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini

menggambarkan bahwa risiko keuangan pada perusahaan semakin tinggi. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas jk.panjang}}{\text{Total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(6)$$

#### D. *Long Term Debt To Total Assets*

Rasio ini untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menutupi asset perusahaan dengan jumlah dana dari utang jangka Panjang. Semakin besar rasio ini artinya risiko perusahaan akan meningkat karena perusahaan dalam penggunaan utang jangka panjangnya semakin besar. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Long Term Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilitas jk.panjang}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(7)$$

### **2.2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kinerja profitabilitas menunjukkan persentase pendapatan bersih yang didapatkan dari total ekuitas pada tanggal neraca setelah dikurangi oleh asset tetap yang tidak berwujud (Giovanni et al. 2020). Terdapat 3 rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu:

#### A. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Untuk mengukur *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(8)$$

B. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dalam pengelolaan seluruh asset perusahaan seberapa efektif dan efisien. Semakin besar Return On Asset, maka penggunaan asset dalam mendapatkan keuntungan semakin efisien. Dalam mengukur ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(9)$$

C. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan dengan membandingkan keuntungan dengan total utang yang ada dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian operasional perusahaan dan produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi atau operasional semakin efisien. Dalam mengukur *Net Profit Margin* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(10)$$

### 2.2.5 Aktivitas

Kinerja aktivitas berguna sebagai mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja aktivitas juga menggambarkan aktivitas seperti kegiatan pembelian, penjualan dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya (Sucipto & Muazaroh 2017). Terdapat enam rasio yang terdapat dalam rasio aktivitas, yaitu :

#### A. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini mengukur perputaran persediaan dari penjualan seberapa cepat perusahaan dalam menjual persediaan yang dihasilkan. Semakin besar rasio ini artinya pengelolaan persediaan yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan semakin efektif dan efisien. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots(11)$$

#### B. *Average Days In Inventory*

Rasio ini digunakan untuk seberapa mampu mengukur berapa hari rata-rata perusahaan dalam perubahan mengenai persediaan. Semakin besar rasio ini berarti pengelolaan persediaan kurang efektif dan efisien karena lama dana terikat dalam persediaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Average Day In Inventory} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran persediaan}} = \dots\dots\dots(12)$$

#### C. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menyalurkan kredit sekaligus mengukur perputaran piutang yang dihasilkan dari penjualan. Semakin

besar rasio ini berarti pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen semakin efektif dan efisien. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Penjualan usaha}} \dots\dots\dots(13)$$

#### D. *Average Days Sales Outstanding*

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan pembayaran atas penjualan. Semakin besar rasio ini berarti pengelolaan piutang kurang efektif dan efisien karena semakin lama adanya dana terikat dalam piutang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Average Days Sales Outstanding} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran piutang}} \dots\dots\dots(14)$$

#### E. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan penggunaan aset tetap. Semakin besar rasio ini berarti pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset tetap semakin efektif dan efisien. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Fixed Asstes Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Asset tetap}} \dots\dots\dots(15)$$

#### F. *Total Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio total dari penjualan terhadap rata-rata aset dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar

rasio ini berarti pihak manajemen dalam pengelolaan total asset semakin efektif dan efisien. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ asset} \dots\dots\dots(16)$$

## **2.3 Hubungan antar Variable**

### **2.3.1 Likuiditas dan *financial distress***

Likuiditas merupakan seberapa perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas dalam perusahaan akan menghalangi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya seperti pinjaman jangka pendek, hutang usaha dan masalah likuiditas lainnya. Sehingga kemungkinan terburuknya akan terjadi kebangkrutan jika penjualan investasi dan aset lain yang dipaksakan.

Perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu menutupi kewajibannya. Tetapi perusahaan yang mengalami over liquid juga dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* karena adanya persediaan yang menumpuk di gudang. Salah satu rasio dari likuiditas yaitu *current ratio*. *Current ratio* mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menutupi liabilitas lancarnya dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka perusahaan akan semakin likuid.

Perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, jika aset lancar bisa dialokasikan menjadi uang tunai dengan dijual atau dikonsumsi habis dalam waktu kurang dari satu tahun buku yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio lancar (*current ratio*) tinggi, berarti memungkinkan terjadinya *financial distress* dalam perusahaan rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dapat berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*. Tetapi aset lancar yang terlalu tinggi atau disebut dengan over liquid, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* yang tinggi.

Hasil penelitian dari Alifiah & Norfian, (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Antikasari & Djuminah, (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

### **2.3.2 Leverage dan *financial distress***

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu utang membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan informasi dari pos-pos aktiva dan pos-pos utang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menangani pengembangan perusahaan maupun kegiatan operasi dalam penggunaan hutang dari luar. Rasio ini disebut juga pendorong kinerja perusahaan, karena jika hanya dengan modal sendiri saja perusahaan tidak akan naik jika tidak dengan adanya pinjaman.

Rasio yang digunakan dalam rasio *leverage* ini yaitu *debt to equity ratio*. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi kembali hutang dengan

menggunakan modal/ ekuitas yang ada. Hutang yang terlalu besar dapat menghalangi manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang ada. Semakin besar hutang pada struktur modal suatu perusahaan artinya perusahaan tidak mampu membayar pokok bunga pinjaman saat jatuh tempo sehingga kreditur akan mengalami kerugian yang meningkat dan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian dari Alifiah & Norfian, (2014) menyatakan bahwa Debt rasio signifikan dalam memprediksi kondisi financial distress dan berpengaruh positif pada sector jasa di Malaysia. Sedangkan penelitian menurut Sucipto & Muazaroh, (2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dapat berpengaruh secara positif terhadap kondisi *financial distress*. Semakin rendah rasio hutang, maka semakin bagus kondisi perusahaan dalam membayar pokok bunga.

### **2.3.3 Profitabilitas dan *financial distress***

Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan pada tingkat penjualan. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan bentuk penghematan sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai kecukupan dana. Jika perusahaan memiliki kecukupan dana, maka perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Rasio ini dikatakan penting bagi pihak manajemen untuk melihat dan mengevaluasi dalam mengelola seluruh asset perusahaan seberapa efektivitas maupun efisiensi. Semakin besar *return on asset* , maka perusahaan dalam

menghasilkan laba semakin efisien terhadap penggunaan aset. Dengan keadaan tersebut mengurangi perusahaan dalam mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Giovanni et al., (2020), Moch et al., (2019), Widarjo & Setiawan, (2009) yang membuktikan bahwa kinerja profitabilitas berpengaruh signifikan dan negative terhadap prediksi *financial distress*.

#### **2.3.4 Aktivitas dan *financial distress***

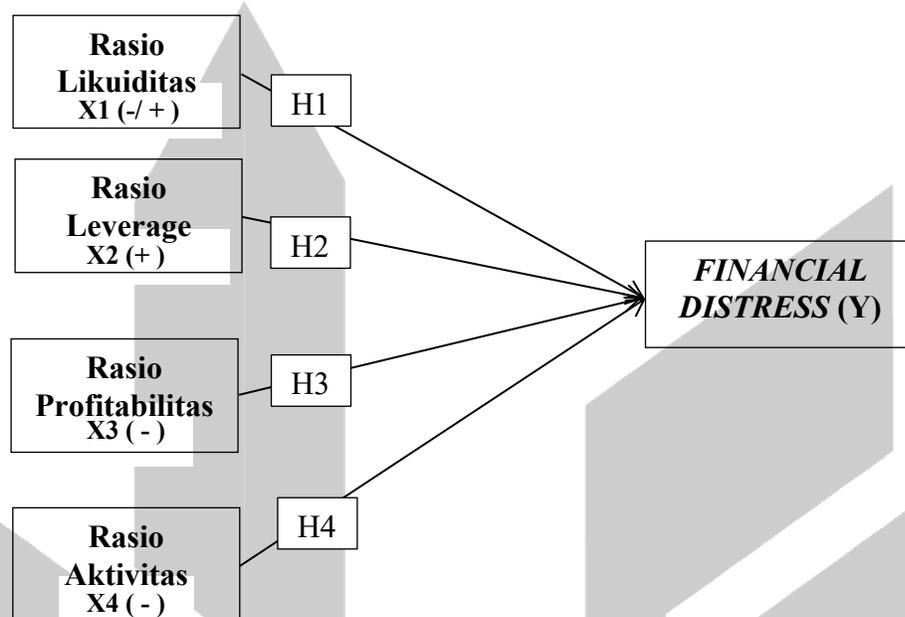
Kinerja aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan sumber daya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja ini juga mengilustrasikan bagaimana perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya. Kinerja ini dibutuhkan juga sebagai ukuran kapasitas pihak manajemen dalam menghadapi persaingan.

Semakin besar rasio ini artinya pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya semakin baik suatu perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan atau disebut dengan total aktiva artinya perusahaan kemungkinan kecil mengalami *financial distress*.

Antikasari & Djuminah, (2017) membuktikan bahwa kinerja aktivitas berpengaruh negative dalam memprediksi *financial distress*.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan dari sub bab sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran dari kinerja keuangan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas terhadap *financial distress* sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan dari penelitian, maka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Kinerja likuiditas mampu memprediksi positif atau negatif *financial distress*

H2 : Kinerja *leverage* mampu memprediksi positif *financial distress*

H3 : Kinerja profitabilitas mampu memprediksi negatif *financial distress*

H4 : Kinerja aktivitas mampu memprediksi negatif *financial distress*